

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA TERHADAP PENANGGULANGAN STUNTING DI KAMPUNG NAWARIPI DISTRIK WANIA KABUPATEN MIMIKA

Ria Mintje Ritiauw

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jambatan Bulan Timika, Indonesia
rialiinritiauw@gmail.com

Siske Tontong *¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jambatan Bulan Timika, Indonesia
sisketontong85@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of using village funds in preventing stunting in Nawaripi Village, Wania District, Mimika Regency. The method used in this research is descriptive research method. The population in this study was pregnant women and children with a sample of 151 respondents. The sample used was a sample of respondents using the Slovin formula. Data collection techniques through questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this research is a correlative descriptive statistical analysis technique in the form of a mean test (average), using the effectiveness formula. The research results show that the use of Village Funds to overcome stunting in Nawaripi Village is quite effective.

Keywords: Effectiveness, Use of Village Funds and Stunting Prevention.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Penanggulangan Stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan anak dengan sampel sebanyak 151 responden. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel responden dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif korelatif berupa uji mean (rata-rata-hitung), dengan menggunakan rumus efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Dana Desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi cukup efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Penggunaan Dana Desa dan Penanggulangan Stunting.

PENDAHULUAN

Menurut Undang- Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa desa adalah atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus yang berkaitan dengan kampung. Maka kampung, atau yang disebut juga dengan nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan mengurus masyarakat setempat berdasarkan

¹ Korespondensi Penulis

adat istiadat dan tradisi setempat yang diakui oleh sistem Pemerintahan Nasional dan berkedudukan dalam wilayah kabupaten atau kota.

Kampung pada masa otonomi daerah lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesehatan masyarakat, maka peran pemerintah kampung sebagai lembaga terpenting dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berhadapan langsung dengan masyarakat sangat penting. Kemampuan pemerintah kampung dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai abdi masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya tujuan penyelenggaraan otonomi daerah. Anggaran diperlukan untuk mewujudkan kampung dan mencapai otonomi. Semua hak dan tanggung jawab kampung yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan tanggung jawab kampung yang menghasilkan pendapatan, pengeluaran, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan serta dapat dinilai dari segala sesuatu baik berupa uang maupun barang, disebut sebagai hak dan kewajiban kampung.

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penggunaan dana desa mengutamakan penyediaan dana untuk program dan kegiatan lokal ditingkat kampung yang fokus pada pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dikirim melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan ditransfer secara langsung ke rekening kampung. Dana tersebut digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.

Saat mengalokasikan dana desa ke kabupaten atau kota, faktor-faktor seperti jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis menjadi pertimbangan. Prioritas penggunaan dana desa dalam Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Transmigrasi No. 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2019 menjadikan pembangunan di kampung sebagai prioritas untuk mengatur keberadaan dana desa, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan di kampung-kampung melalui program-program di kampung. Salah satu program pembangunan kesehatan kampung yaitu Stunting.

Saputri (2019:154), Stunting disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil dan balita dimana pertumbuhan dan perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu. Kondisi Kekurangan Energi Kronik (KEK) atau dimana ibu menderita kekurangan makanan kronis yang mengakibatkan gangguan kesehatan bagi ibu dalam hal gizi relatif atau lebih. Oleh karena itu, perlu dilakukan untuk anak balita dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Fase kehidupan yang dikenal dengan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) berlangsung sejak seorang wanita hamil (270 hari) hingga anaknya berusia dua tahun (730 hari). Pada masa ini, organ vital tubuh otak, hati, jantung, ginjal, tulang, tangan, kaki, dan organ lainnya mulai terbentuk dan tumbuh.

Stunting merupakan salah satu indikator yang harus dipenuhi untuk pembangunan berkelanjutan yaitu tercapainya ketahanan pangan, pemberantasan kelaparan, dan peningkatan gizi yang baik. Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dana desa diprioritaskan untuk Pembangunan kampung berkelanjutan yang meliputi menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan memastikan gizi yang baik dengan mengurangi ketimpangan, mengurangi kemiskinan, dan menjaga lingkungan. Penggunaan dana desa untuk mengatasi stunting dan program stunting diharapkan efektif bagi masyarakat salah satunya masyarakat di Kampung Nawaripi distrik Wania Kabupaten Mimika.

Kampung sangat terlibat dalam program pencegahan stunting karena Kampung memiliki anggaran yang sangat fleksibel untuk dialokasikan dalam program pencegahan stunting. Partisipasi dan peran masyarakat yang tinggi dan Pemerintah Kampung merupakan motor penggerak keberhasilan upaya pencegahan stunting di kampung, yang akan berdampak langsung pada pengentasan kemiskinan.

Agar kegiatan pencegahan stunting lebih mudah dilakukan sebagai bagian dari pembangunan kampung yang seharusnya dibiayai terlebih dahulu dengan anggaran kampung khususnya Dana Desa. Salah satu tujuan diadakan program pencegahan stunting untuk memberikan acuan bagi kepentingan kampung terhadap efektifitas pencegahan stunting di kampung.

Keberhasilan upaya pencegahan stunting akan ditentukan oleh ketepatan sasaran yang ditetapkan secara jelas. Pelaksanaan program pencegahan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika akan terhambat jika tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai.

Efektivitas program Merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan Namun, program dapat dikatakan efektif jika upaya atau tindakan yang diambil sesuai dengan hasil yang diinginkan atau diantisipasi. Efektivitas suatu program dapat dilihat dari bagaimana program tersebut digunakan yaitu melalui sumber daya, infrastruktur, target yang tepat, peralatan dan perlengkapan yang mendukung. Oleh karena itu efektivitas dapat dijadikan sebagai standar dengan rencana dan prosedur yang diterapkan dapat dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai.

Efektivitas program pencegahan stunting bisa dijadikan tolok ukur untuk dapat melihat sukses atau tidaknya suatu program pembangunan kesehatan. Suatu program atau Jika tujuan atau sasaran rencana dapat dipenuhi dan memiliki efek, hasil, atau manfaat yang diinginkan, maka kegiatan tersebut dianggap berhasil. Sama halnya dengan program pencegahan stunting, dapat dikatakan efektif jika dapat mencegah stunting itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Mimika meluncurkan dana desa kepada setiap Distrik termasuk Distrik Wania Kampung Nawaripi. Berikut data anggaran dana desa dan data jumlah ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anak usia 0-23 bulan yang mengalami gizi buruk atau stunting di Kampung Nawaripi.

Tabel 1.1
Data Anggaran Dana Desa dan Dana Stunting Kampung Nawaripi
Tahun 2020-2022

Tahun	Anggaran Dana Desa (Rp)	Dana Stunting (Rp)
2020	1.344.899.000.00	50.000.000.00
2021	1.569.515.000.00	50.000.000.00
2022	1.934.794.000.00	50.000.000.00

Sumber: Laporan Anggaran Kampung Nawaripi,2022

Menurut Peraturan Bupati Mimika No 2 Tahun 2020 Tentang Standar Biaya Pemerintah Kampung Di Kabupaten Mimika Dari total anggaran dana desa yang diterima maka, dana stunting yang diberikan setiap tahun sebesar Rp. 50.000.000.00. Anggaran yang diberikan bukan dalam bentuk uang kepada masyarakat tetapi diberikan dalam bentuk barang berupa makanan tambahan, obat-obatan, vitamin, alat-alat bantu kesehatan dan lain-lainnya guna membantu penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika.

Tabel 1.2
Data Stunting di Kampung Nawaripi Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Stunting	Penerima Bantuan Stunting		Presentase	
		Ibu Hamil	Anak	Ibu Hamil	Anak
2020	283	113	42	52,49%	32,33%
2021	243	109	28	44,85%	25,69%
2022	243	109	28	44,85%	25,69%

Sumber: Kampung Nawaripi , 2022

Dari tabel 1.2 diatas maka diketahui bahwa pada Tahun 2020 jumlah stunting di Kampung Nawaripi sebanyak 283 orang yang terdiri dari ibu hamil sebanyak 113 orang atau 52,49% dan anak sebanyak 42 orang atau 32,33%. Selanjutnya pada tahun 2021, Jumlah stunting di Kampung Nawaripi sebanyak 243 orang yang terdiri dari ibu hamil sebanyak 109 orang atau 44,85% dan anak sebanyak 28 orang atau 25,69%. Kemudian di tahun 2022 jumlah stunting sebanyak 243 orang yang terdiri dari ibu hamil sebanyak 109 orang atau 44,85% dan anak sebanyak 28 orang atau 25,69%.

Jika, dilihat data yang terdapat pada tabel 1.2 dimana jumlah stunting pada tahun 2021 dan 2022 memiliki jumlah stunting yang sama dikarenakan jumlah yang terdapat pada tahun 2021 tidak terdapat proses penyembuhan sehingga di tahun 2022 angkanya tetap sama dan tidak adanya penambahan jumlah stunting.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika merupakan salah satu kampung yang menerima serta mengelola Dana Desa dari Pemerintah Pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang diperuntukan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan,dan pemberdayaan masyarakat. Pengunaan Dana Desa menjadikan pembangunan di kampung sebagai prioritas untuk mengatur keberadaan dana desa, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan di kampung-kampung melalui program-program di kampung. Salah satu program pembangunan kesehatan kampung yaitu Stunting. Dalam penelitian ini berkaitan dengan efektivitas penggunaan

dana desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi, Distrik Wania, Kabupaten Mimika maka data-data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Data Anggaran Dana Desa dan Dana Stunting Kampung Nawaripi
Tahun 2020-2022

Laporan	Tahun	Anggaran Dana Desa (Rp)	Dana Stunting (Rp)	<i>Sumber:</i>
		2020	2021	
	2020	1.344.899.000,00	50.000.000,00	
	2021	1.569.515.000,00	50.000.000,00	
	2022	1.934.794.000,00	50.000.000,00	

Anggaran Kampung Nawaripi,2022

Dari total anggaran dana desa yang diterima maka, besaran dana yang dialokasikan untuk penanggulangan stunting adalah sebesar Rp. 50.000.000,00. Anggaran yang diberikan bukan dalam bentuk uang kepada masyarakat tetapi diberikan dalam bentuk barang berupa makanan tambahan, obat-obatan, vitamin, alat-alat bantu kesehatan dan lain-lainnya guna membantu penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika.

Tabel 5.2
Data Stunting di Kampung Nawaripi Tahun 2020-2022

Kampung	Tahun	Jumlah Stunting	Penerima Bantuan Stunting		Presentase		<i>Sumber:</i>
			Ibu Hamil	Anak	Ibu Hamil	Anak	
	2020	283	113	42	52,49%	32,33%	
	2021	243	109	28	44,85%	25,69%	
	2022	243	109	28	44,85%	25,69%	

Nawaripi , 2022

Dari tabel 5.2 diatas maka dapat dilihat bahwa 3 Tahun terakhir yang menerima bantuan stunting di Kampung Nawaripi mengalami penurunan. Namun pada penerima bantuan stunting, program bantuan yang diberikan belum sepenuhnya merata dan dirasakan oleh masyarakat di Kampung Nawaripi.

Data penelitian yang diperoleh/berasal dari kuesioner responden yang akan dipakai sebagai alat pemaham pembahasan maka bisa diketahui bagaimana kondisi suatu pada setiap indikator variabel yang di lakukan penelitian dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Jumlah Tanggapan Responden}}{\text{Nilai Ideal Tanggapan Responden}} \times 100\% \quad (3)$$

a. Ketepatan Sasaran

Dalam penelitian ini, variabel Ketepatan Sasaran dinilai dengan beberapa indikator yaitu berjumlah 5 indikator 1) Dana Desa yang dialokasikan untuk penanggulangan Stunting sudah tepat sasaran, 2) Program penanggulangan stunting yang sumber dananya berasal dari dana desa telah dilakukan secara Baik dan benar, 3) Dengan adanya pengalokasian dana desa untuk Program Penanggulangan Stunting, Kesehatan ibu hamil dan anak lebih diperhatikan. Masing-masing pertanyaan dari indikator dinilai melalui 5 nilai yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Ketepatan Sasaran yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3

Penilaian Masyarakat Terhadap Indikator Ketepatan Sasaran di Kampung Nawaripi

No	Butir Pertanyaan	Jumlah Tanggapan
1	Dana Desa yang dialokasikan untuk penanggulangan Stunting sudah tepat sasaran.	466
2	Program penanggulangan stunting yang sumber dananya berasal dari dana desa telah dilakukan secara Baik dan benar.	473
3	Dengan adanya pengalokasian dana desa untuk Program Penanggulangan Stunting, Kesehatan ibu hamil dan anak lebih diperhatikan.	480
Total Tanggapan		1419
Nilai Ideal Tanggapan Responden		2265
Efektivitas		63%
Interpretasi		Cukup Efektif

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat dari nilai Jumlah tanggapan setiap indikator pernyataan pada variabel Ketepatan Sasaran diatas kemudian dihitung menggunakan rumus Efektivitas, sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{1419}{2265} \times 100\% = 63\% \quad (4)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, efektivitas variabel Ketepatan Sasaran sebesar 63% yang berada pada skala 60-79,99%, menunjukkan bahwa penggunaan Dana Desa di Kampung Nawaripi untuk pencegahan stunting mendeskripsikan cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Nawaripi merasa bahwa penggunaan anggaran dana dijalankan untuk penanggulangan stunting sudah cukup sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

b. Ketepatan Sosialisasi

Dalam penelitian ini, variabel Ketepatan Sosialisasi diukur dengan 5 indikator yaitu 1) Sosialisasi terkait pengalokasian dana desa yang di gunakan untuk program penanggulangan stunting dengan melibatkan seluruh Warga Kampung, 2) Sosialisasi program penanggulangan stunting yang sumber dananya berasal dari dana desa telah di lakukan oleh pihak yang berkompeten, 3) Pengalokasian dana desa untuk kegiatan sosialisasi program penanggulangan stunting sudah sesuai dengan program yang di rencanakan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Ketepatan Sosialisasi yang dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 5.4
Penilaian Masyarakat Terhadap Indikator Ketepatan
Sosialisasi di Kampung Nawaripi**

No	Butir Pertanyaan	Jumlah Jawaban
1	Sosialisasi terkait pengalokasian dana desa yang di gunakan untuk program penanggulangan stunting dengan melibatkan seluruh warga kampung.	457
2	Sosialisasi program penanggulangan stunting yang sumber dananya berasal dari dana desa telah di lakukan oleh pihak yang berkompeten.	469
3	Pengalokasian dana desa untuk kegiatan sosialisasi program penanggulangan stunting sudah sesuai dengan program yang di rencanakan.	465
Total Tanggapan		1391
Nilai Ideal Tanggapan Responden		2265
Efektivitas		61%
Interprestasi		Cukup Efektif

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat dari nilai Jumlah tanggapan setiap indikator pernyataan pada variabel Ketepatan Sosialisasi diatas kemudian dihitung menggunakan rumus Efektivitas, sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{1391}{2265} \times 100\% = 61\% \quad (5)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh efektivitas pada variabel Ketepatan Sosialisasi sebesar 61% berada pada skala 60-79,99% yang menunjukan bahwa penggunaan dan desa terhadap penanggulangan stunting mendeskripsikan cukup efektif. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat Kampung Nawaripi khususnya ibu hamil dan anak merasa bahwa penggunaan anggaran yang diberikan untuk kegiatan sosialisasi program penanggulangan stunting sudah cukup sesuai yang direncanakan.

c. Ketepatan Pemantauan

Dalam penelitian ini, variabel Ketepatan Pemantau dinilai dengan beberapa indikator yaitu berjumlah 5 indikator antara lain 1) Jumlah dana desa yang di alokasikan untuk program

penanggulangan stunting sudah sesuai atau sudah cukup, 2) Penggunaan dana desa yang di alokasikan untuk program penanggulangan stunting mendapat pantauan langsung dari dinas terkait yaitu dinas pemberdayaan masyarakat dan kampung, 3) Pelaporan pengalokasian dana desa untuk program penanggulangan stunting selalu di lakukan secara transparan serta di pantau langsung oleh seluruh masyarakat kampung. Indikator dinilai menggunakan 5 nilai yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Ketepatan Pemantau yang dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.5
Penilaian Masyarakat Terhadap Indikator Ketepatan
Pemantauan di Kampung Nawaripi**

<i>Sumber : Data diolah, 2023</i>	No	Butir Pertanyaan	Jumlah Jawaban
	1	Jumlah dana desa yang di alokasikan untuk program penanggulangan stunting sudah sesuai atau sudah cukup.	508
	2	Penggunaan dana desa yang di alokasikan untuk program penanggulangan stunting mendapat pantauan langsung dari dinas terkait yaitu dinas pemberdayaan masyarakat dan kampung.	479
	3	Pelaporan pengalokasian dana desa untuk program penanggulangan stunting selalu di lakukan secara transparan serta di pantau langsung oleh seluruh masyarakat kampung.	473
Total Tanggapan			1460
Nilai Ideal Tanggapan Responden			2265
Efektivitas			64%
Interpretasi			Cukup Efektif

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat dari nilai Jumlah tanggapan setiap indikator pernyataan pada variabel Ketepatan Pemantauan diatas kemudian dihitung menggunakan rumus Efektivitas, sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{1460}{2265} \times 100\% = 64\% \quad (6)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh Efektivitas pada variabel Ketepatan Pemantauan sebesar 64% yang berada pada skala 60-79,99% yang menunjukan bahwa penggunaan dana desa terhadap penanggulangan stunting mendeskripsikan Cukup Efektif. hal ini menunjukan bahwa masyarakat Kampung Nawaripi merasa bahwa penggunaan anggaran sudah cukup sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

Berdasarkan perhitungan dari ketiga indikator diatas dapat diukur tingkat efektifitas penggunaan dana desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika maka dapat direkapitulasi hasil analisis tersebut yang selanjutnya digunakan

untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan Dana Desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 5.6

**Rekapitulasi Penilaian Masyarakat Terhadap Indikator Penggunaan Dana Desa
Terhadap Penanggulangan Stunting di
Kampung Nawaripi**

No	Indikator	Jumlah Tanggapan	Rasio Tanggapan	Efektivitas	Interpretasi
1	Ketepatan Sasaran	1419	2265	63%	Cukup Efektif
2	Ketepatan Sosialisasi	1391	2265	61%	Cukup Efektif
3	Ketepatan Pemantau	1460	2265	64%	Cukup Efektif
	Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Penanggulangan Stunting Di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika	4270	6795	63%	Cukup Efektif

Sumber : Data diolah, 2023

Memperhatikan tabel 5.6 diatas, diketahui bahwa tingkat efektivitas penggunaan dana desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika yang tercermin dari ketiga indikator yang digunakan adalah berada dikategori cukup

efektif, dengan perolehan nilai efektifitas sebesar 63%. Perolehan nilai efektivitas ini dapat diartikan bahwa masyarakat Kampung Nawaripi merasakan program-program yang dijalankan cukup sesuai dengan harapannya.

Pembahasan Hasil Analisis

Ketepatan Sasaran

Menurut Budiani (Patmawati, 2020:29), Kemampuan seseorang untuk mengarahkan gerakan ke sasaran atau target sesuai dengan kemampuan mereka terkait dengan sejauh mana peserta program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Target sangat penting untuk diperhatikan dalam mengukur efektivitas suatu program karena untuk mengetahui kesesuaian dari program-program yang telah ada dilakukan oleh suatu lembaga kepada kelompok sasaran.

Sesuai tabel 5.3 maka hasil Analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa pada indikator ketepatan sasaran dari penggunaan dana desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika mendapatkan hasil cukup efektif dari total tanggapan serta nilai ideal. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Kampung Nawaripi merasa bahwa setiap program atau kegiatan yang di lakukan Pemerintah Kampung sudah di jalankan dan cukup efektif.

Ketepatan Sosialisasi

Budiani (Patmawati, 2020:29), Bahwa peran penyelenggara program sangat penting, salah satunya sosialisasi dari penyelenggara program kepada masyarakat, khususnya pelaksana program. Sehingga informasi tentang pelaksanaan program dapat dilakukan secara jelas, informasi tentang pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan baik jelas, informasi tentang program ini sangat penting untuk disampaikan sehingga program akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan data pada tabel 5.4 dimana ketepatan sosialisasi merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan dana desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika sehingga hasil yang diperoleh dari total tanggapan serta nilai ideal pada analisis yang telah dilakukan evaluasi kembali oleh Pemerintah Kampung Nawaripi yang berkaitan dengan ketepatan sosialisasi sehingga mendapatkan hasil yang efektif.

Ketepatan Pemantuan

Berdasarkan Budiani (Patmawati, 2020:29), Pemantauan program ini diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelahnya adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program atau acara yang telah dilaksanakan, apakah berjalan dengan baik atau tidak sebaliknya.

Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan pada tabel 5.5 dimana indikator ketepatan pemantauan mendapatkan hasil cukup efektif dari total tanggapan responden dari program penggunaan dana desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari ketiga indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana desa terhadap penanggulangan stunting di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika Cukup Efektif.

Saran

- Dengan melihat kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut :
- a. Kepada Pemerintah Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika agar melakukan evaluasi dengan memperhatikan ke tiga indikator tersebut sehingga program penggunaan dana desa terhadap penanggulangan stunting agar lebih benar-benar efektif.
 - b. Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi acuan dan pengembangan penelitian selanjutnya sehingga dapat membantu di penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani et al., (2022). *Stunting Pada Anak* (S. T. K.Oktavianis, S.ST., M.Biomed Rantika Maida Sahara. PT Global Teknologi Eksekutif Teknologi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2020.
- Dewi, R. K. (2020). *Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018*. (Doctoral dissertation,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fauzy, A. (2019). Efektivitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Gunung Kelambu Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. In *Skripsi*. (Doctoral dissertation).
- H, Partini. (2016). *Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (DD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*.
- Indonesia, K. K. R. (2017). *Buku Pintar Dana Desa:Dana Desa Untuk Kesejahteraan masyarakat :Menciptakan Lapangan Kerja, Mengatasi kesenjangan, Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta, ID: Kemenkeu RI.
- Kemendes PDTT No. 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2019.
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari Dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1), 10–21.
- Panuluh, G. F. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madium*. (Doctoral dissertation,Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Patmawati, A. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Repository FISIP UNSAP*, 2(1).
- Pengelolan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Bupati Mimika No 2 Tahun 2020 Tentang Standar Biaya Pemerintah Kampung Di Kabupaten Mimika Tahun Anggaran 2020 .
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168.
- Silpia, F. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan*. (Doctoral dissertation, UIN Radin Intan Lampung).
- Undang- Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang - Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak .
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua.